

Peran Penerapan Model Pembelajaran Asuhan Bayi Baru Lahir Terintegrasi Terhadap Motivasi dan Kompetensi Mahasiswa Serta Kepuasan Pasien pada Praktik Klinik Kebidanan

Julaecha,¹ Anita D. Anwar,² Rovina Ruslami,³ Farid Husin,⁴ Deni K. Sunjaya,⁵ Achadiyani,⁶ Ishak Abdulhak⁷

¹ Mahasiswa Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

² Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

³ Departemen Farmakologi dan Teraphi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

⁴ Departemen Epidemiologi dan Biostatistika Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

⁵ Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

⁶ Departemen Biologi Cell Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

⁷ Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Kualitas lulusan bidan dalam memberikan asuhan bayi baru lahir cenderung menurun dan belum sesuai harapan masyarakat, perlu perbaikan kualitas dimulai dari proses pendidikan. Proses pembelajaran kebidanan saat ini sebagian besar diberikan secara terpisah antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lain sehingga mahasiswa bersikap pasif dan tidak dapat menjawab kebutuhan masyarakat yang holistik. Diperlukan model pembelajaran terintegrasi dengan mengintegrasikan kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan dimensi fisiologis, psikologis, agama, budaya dengan kompetensi asuhan bayi baru lahir. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran penerapan model pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi terhadap motivasi dan kompetensi mahasiswa serta kepuasan pasien pada praktik klinik kebidanan. Desain penelitian intervensi dengan kuasi eksperimental *one group pre- post- test design*. Subjek penelitian 37 mahasiswa semester IV prodi D-III kebidanan UNS Surakarta. Subjek penelitian diberikan *pre-test* untuk penilaian awal dan *post-test* setelah diberikan intervensi berupa pemberian materi model pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi selama 4 minggu. Tes dilakukan untuk menilai motivasi dan kompetensi mahasiswa serta efek asuhan yang diberikan oleh mahasiswa terhadap kepuasan pasien yang bayinya mendapat asuhan bayi baru lahir dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif dan dilakukan uji statistik menggunakan uji wilcoxon (median skor, rentang), untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan uji spearman rho. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan motivasi dan kompetensi mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran dengan median skor motivasi (52,0 vs 76,0, $p < 0,05$). Jumlah mahasiswa yang kompeten sebelum dan sesudah praktik klinik kebidanan (0 vs 18). Efek peningkatan kompetensi mahasiswa berpengaruh 21,4% terhadap kepuasan pasien yang bayinya mendapat asuhan oleh mahasiswa, 78,6 % dipengaruhi oleh faktor lain. Simpulan penelitian ini adalah terdapat efek penerapan model pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi terhadap motivasi dan kompetensi mahasiswa serta kepuasan pasien pada praktik klinik kebidanan namun perlu dilakukan penelitian lanjut untuk mengetahui faktor lain yang memengaruhi kepuasan pasien.

Kata Kunci : Asuhan bayi baru lahir terintegrasi, kompetensi, kepuasan pasien, motivasi.

Korespondensi : Jl. Bougenville III. No 09 RT 026 Kelurahan Sei Putri Kecamatan Telaniapura Kota Jambi, Hp. 081366924663e-mail:echa_mamee@yahoo.com

The Role of Learning Care Model Application on Integrated New Baby Born to Ward Motivation and Competence of Students and Patients' Satisfaction to Midwifery Clinical Practice

Abstract

The quality of student of midwives in providing care for newborn is currently declining and not accordance with the expectations of society, it needs improvement quality in the educational process includes learning model that has a very big influence on the quality of graduates. The learning process of midwives today mostly separate one subjects with another subjects so that students are passive and cannot answer a holistic needs of the community. Thus it is required an integrated learning model by integrating community needs and adjusting the dimensions of physiological, psychologic, religious aspect, and cultural with competence in newborn care. It is expected to increase students motivation and competence and get along with people expectation in midwifery clinical practice. The research aimed to analyze the effect of integrated newborn baby care learning model in student's motivation and competencies and patient's satisfaction with midwife clinic. There is an intervention research with a quasi-experimental design using one group pre-post-test design. The subjects are 37 students were in fourth semester of Midwifery DIII Study Program of Sebelas Maret University, Surakarta.. Research on the subjects is given a pretest to find initial score and posttest after the intervention from the learning model implementation of integrated newborn baby care for four weeks. This test is to assess motivation and competency students as well as the effects of student's care on the satisfaction of patients whose newborn babies were cared by the students, using a questionnaire. The data were collected descriptively and analyzed with a test to compare two sets of scores, named Wilcoxon test (median score, range); meanwhile, to find the relationships among variables using Spearman's rho test. The statistical tests show that there was an improvement in student's motivation and competency after the implementation of the learning model with a median score of motivation (52.0 vs 76.0, $p < 0.05$) before and after the implementation, respectively and the number of students who became competent after clinical practice midwifery (0 vs 18). Finding out whether the results show there was no meaningful correlation between motivation and competency ($p = 0.138$). Effect of learning model application in integrated newborn baby care against student's competence influential is 21.4% to patient's satisfaction; other 78.6% depends on other factors. It can be concluded that there is the effect of learning model application in integrated newborn baby care against student's motivation and competence in clinical practice midwifery and further research is needed to be determined by other factors that influence satisfaction of patients receiving services by students.

Keywords: Competency, learning model, motivation, patients' satisfaction

Pendahuluan

Asuhan bayi baru lahir merupakan salah satu kompetensi yang harus difahami oleh bidan, untuk mencapai kompetensi tersebut kurikulum D-III kebidanan terdiri dari 40% teori dan 60% praktik ditempuh dengan beberapa strategi diantaranya pembelajaran kelas, laboratorium dan praktik klinik kebidanan.^{1,2}

Hasil uji kompetensi bidan tahun 2013 mahasiswa yang lulus hanya 53,5% dengan nilai rata-rata 41,08 dan nilai batas lulus 40,14.³ Survey kualitas pendidikan keperawatan dan kebidanan tahun 2011-2012 dan kajian implementasi

kurikulum D-III kebidanan tahun 2013 menunjukkan kompetensi lulusan yang sesuai kebutuhan kerja saat ini hanya 15%.⁴

Penelitian di Ghana, 22% bayi selamat dari kematian usia dibawah 28 hari karena bayi diberi kesempatan menyusu satu jam pertama dengan inisiasi menyusu dini dan 16% bayi selamat dari kematian usia dibawah 28 hari jika menyusu dibawah 24 jam pertama.⁵ Laporan kementerian kesehatan RI tahun 2010 tentang praktek inisiasi menyusu dini di Indonesia sangat rendah ASI hanya diberikan pada 30% dari seluruh bayi baru lahir.⁶ Hal tersebut mengindikasikan bahwa status

kesehatan serta kualitas pelayanan ibu dan bayi baru lahir masih rendah. Kurang baiknya penanganan bayi baru lahir yang sehat akan menyebabkan kelainan-kelainan yang dapat mengakibatkan cacat seumur hidup bahkan kematian.

Perlu dilakukan evaluasi tentang kepuasan pasien yang menerima layanan asuhan bayi baru lahir, sejauhmana respon pasien setelah menerima asuhan. Studi yang dilakukan Christine dkk di Jawa Barat menyatakan bahwa ibu lebih memilih dukun dalam membantu pertolongan persalinan daripada bidan karena sikap bidan yang kurang empati, tidak ramah dan tarif mahal.⁷ Didukung oleh penelitian Lia tentang kepuasan pasien rawat inap menyimpulkan bahwa 66,6% pasien tidak puas dengan pelayanan bidan karena kurangnya informasi yang diberikan bidan tentang kondisi ibu dan bayi, bidan memiliki empati yang kurang, dan pelayanan yang diberikan tidak optimal.⁸

Berdasarkan hal diatas perlu strategi untuk peningkatan kualitas pelayanan ibu dan bayi baru lahir diIndonesia salah satunya di fokuskan pada peningkatan kualitas kompetensilulusan dimulai dari proses pendidikan bidan.^{1, 2}

Pelaksanaan pembelajaran kebidanan saat ini sebagian besar dilaksanakan secara terpisah atau terkotak-kotak antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya sehingga mahasiswa tidak dapat menjawab kebutuhan masyarakat yang holistik dan tidak termotivasi untuk belajar.^{9, 10} Sejalan dengan penelitian Putri tentang hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar menyimpulkan bahwa 64% mahasiswa memiliki motivasi rendah dalam proses belajar.¹¹ Motivasi yang baik dalam belajar sebagai energi dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa.^{11, 12}

Hasil belajar atau kompetensi merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar mahasiswa. Perlu upaya yang dapat menunjang pencapaian kompetensi mahasiswa dimulai dari pendidikan yaitu penyempurnaan proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, sesuai kebutuhan masyarakat dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan bidang keilmuan yang terkait.^{1, 9, 12}

Nova dalam studinya tentang penerapan model pembelajaran asuhan neonatus terintegrasi menunjukkan terdapat peningkatan kompetensi mahasiswa yang mendapatkan model pembelajaran terintegrasi 12,48 kali dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapatkan model pembelajaran konvensional, namun penerapan model pembelajaran terintegrasi ini hanya pada pembelajaran kelas dan laboratorium.⁹ Perlu diadakan kajian mendalam penerapan model pembelajaran terintegrasi sampai dengan tatanan praktik klinik kebidanan untuk mengembangkan dan memadukan pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan pada pasien. Didukung oleh studi yang dilakukan oleh Kate menyatakan bahwa model pembelajaran terintegrasi lebih efektif dilaksanakan dibandingkan dengan model tradisional yang selama ini dilaksanakan, mahasiswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan aspek klinis.¹³

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada *workshop* asuhan kebidanan terintegrasi terhadap 115 dosen dan pembimbing klinik di Surakarta, menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami pembimbing klinik selama mahasiswa praktik klinik kebidanan yaitu mahasiswa kurang aktif dan komunikatif dalam memberikan asuhan kebidanan. Berdasarkan hal-hal diatas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui peran penerapan model pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi terhadap motivasi dan kompetensi mahasiswa serta kepuasan pasien pada praktik klinik kebidanan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *one group pre-post test design*. Dilakukan dengan cara memberikan *pre test* sebelum dilakukan intervensi setelah itu dilakukan intervensi selama 4 minggu berupa pengkayaan, kemudian dilakukan *post test* Subjek penelitian 37 mahasiswa semester IV prodi D-III kebidanan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2015 di prodi dan lahan praktik klinik kebidanan mahasiswa D-III kebidanan UNS Surakarta. Variabel dalam penelitian ini adalah

model pembelajaran asuhan terintegrasi, motivasi dan kompetensi mahasiswa serta kepuasan pasien (ibu bersalin) yang bayinya mendapat asuhan bayi baru lahir oleh mahasiswa. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner dan kartu hasil studi (KHS) mahasiswa. Data hasil observasi dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai kriteria penilaian kemudian dilakukan pengolahan data. Data dianalisis secara deskriptif dan dilakukan uji statistik menggunakan uji wilcoxon (median skor, rentang), untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan uji spearman rho.

Hasil Penelitian

Dari 37 subjek penelitian peran penerapan model pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi yang diteliti sebagian besar memiliki indeks prestasi kumulatif 3,01–3,50 (59,5%) dengan predikat sangat memuaskan. Distribusi frekuensi IPK mahasiswa dapat dijelaskan pada diagram 1.

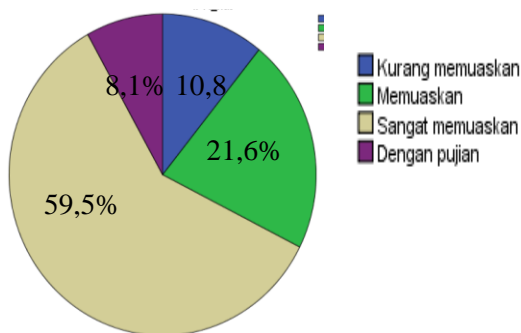


Diagram 1. Distribusi mahasiswa berdasarkan IPK

Tabel 1 Efek penerapan model pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi terhadap motivasi mahasiswa pada praktik klinik kebidanan

Variabel	Perlakuan		Nilai P*
	Pre n = 37	Post n = 37	
Median skor motivasi	52,0	76,0	< 0,001
Min-Max	43-84	72-92	

*Uji wilcoxon signed rank

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai median skor dan rentang motivasi mahasiswa sesudah penerapan model pembelajaran lebih tinggi

daripada sebelum perlakuan. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi.

Tabel 2 Efek penerapan model pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi terhadap kompetensi mahasiswa pada praktik klinik kebidanan

Kompetensi	Kompeten	Tidak kompeten	Total
Sebelum	0 (0%)	37 (100%)	37
Sesudah	18 (48,6%)	19 (51,4%)	37

Tabel 2 menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa sesudah penerapan model pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi meningkat dibanding sebelum perlakuan. Data tidak dapat di analisis uji statistik dikarenakan sebelum diberikan perlakuan tidak satupun mahasiswa yang kompeten (terdapat nilai 0), oleh karena itu peneliti hanya menampilkan data secara deskriptif, namun dari distribusi frekuensi nampak bahwa terjadi peningkatan kompetensi mahasiswa 48,6% atau terdapat 18 mahasiswa yang kompeten dalam memberikan asuhan bayi baru lahir pada praktik klinik kebidanan

Tabel 3 Analisis hubungan indeks prestasi kumulatif dengan kompetensi mahasiswa pada praktik klinik kebidanan

IPK	Kompeten		Tidak kompeten		Nilai P*
	n	%	n	%	
< 2,75-3,00	4	10,8	8	21,6	0,197
3,01-4,00	14	37,8	11	29,7	
Total	18	48,6	19	51,4	

Ket: * uji chi-Square

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang kompeten dengan IPK 3.01-4,00 (37,8%) dan 29,7% mahasiswa dengan IPK 3,01-4,00 tidak kompeten. Hasil analisis uji statistik IPK tidak berhubungan dengan kompetensi mahasiswa pada praktik klinik kebidanan.(p 0,197)

Tabel 4 Kompetensi mahasiswa terhadap kepuasan pasien pada praktik klinik kebidanan

Kompetensi	Kepuasan pasien			
	Puas		Tidak puas	
	n	%	n	%
Kompeten	14	37,8	4	10,8
Tidak kompeten	6	16,2	13	35,1
Total	20	54	17	45,9

Tabel 4 menunjukkan bahwa 54,1% pasien merasa puas dengan asuhan bayi baru lahir yang diberikan oleh mahasiswa. Namun masih ada 4 orang (10,8%) pasien yang menyatakan tidak puas dengan asuhan yang diberikan oleh mahasiswa yang kompeten dan 6 orang (16,2%) pasien merasa puas dengan asuhan yang diberikan oleh mahasiswa yang tidak kompeten.

Tabel 5 Analisis hubungan kompetensi mahasiswa dengan kepuasan pasien pada praktik klinik kebidanan

	Kepuasan pasien
Kompetensi	r = 0,463 P = 0,004 n = 37

Ket: Uji Rank Spearman rho

Tabel 5 Hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,463$ menunjukkan bahwa nilai r positif yang artinya jika kompetensi mahasiswa meningkat maka kepuasan pasien juga meningkat dan terdapat hubungan bermakna antara kompetensi mahasiswa dengan kepuasan pasien pada praktik klinik kebidanan. Untuk mengetahui seberapa besar peran kompetensi mahasiswa terhadap kepuasan pasien berdasarkan koefisien korelasi ditentukan dengan koefisien determinan (r^2) $0,463 \times 0,463 \times 100 = 0,214$ ternyata 21,4% kompetensi mahasiswa pada saat memberikan asuhan bayi baru lahir, berpengaruh terhadap kepuasan pasien dan 78,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Diskusi

Model pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi merupakan suatu perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun dengan mengintegrasikan berbagai bidang keilmuan serta atribut *soft skill* untuk mencapai tujuan pembelajaran asuhan kebidanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Diharapkan asuhan yang diberikan dapat meningkatkan kepuasan pasien yang menerima asuhan bayi baru lahir.

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa pada praktik klinik kebidanan. Presentase peningkatan motivasi mahasiswa sebesar 40,48%. Hasil penelitian ini didukung oleh Adnan dkk dalam studinya menyatakan bahwa dengan model pembelajaran yang bervariasi dan saling mengaitkan materi pembelajaran serta mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan keseharian mahasiswa dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap proses pembelajaran sehingga belajar jadi bermakna dan menyenangkan.^{10, 14}

Sejalan dengan penelitian Rukiyah menyatakan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran terpadu, mahasiswa lebih bersemangat dalam belajar dan mudah memahami materi serta ada rasa ingin tahu secara alami dari mahasiswa dan hasil belajar meningkat.¹⁴⁻¹⁶ Hal ini sesuai dengan karakteristik model pembelajaran terintegrasi dimana mahasiswa dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran di praktik klinik kebidanan.^{1, 10, 13}

Proses belajar dan motivasi merupakan dua hal yang saling memengaruhi satu sama lainnya, motivasi dapat memberikan peran penguatan dalam proses belajar. Seseorang yang telah memiliki motivasi dalam belajar tentu akan belajar dengan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan belajar.

Penerapan model pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi pada penelitian ini belum optimal dalam meningkatkan motivasi mahasiswa. Data hasil kuesioner motivasi menunjukkan 13,5%

mahasiswa mengalami penurunan motivasi dan 10,8% tidak ada perubahan motivasi sesudah penerapan model pembelajaran. Kondisi tersebut dapat disebabkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi mahasiswa. selain model pembelajaran faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi antara lain cita-cita, kondisi mahasiswa, kemampuan mahasiswa, lingkungan, dan pengajar.^{11, 12}

Motivasi belajar dapat timbul karena 2 faktor yaitu *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dari dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar. penerapan model pembelajaran asuhan bayi baru lahir merupakan salah satu faktor *ekstrinsik* dimana pembelajaran dikemas dalam bentuk modul dan pembelajaran melibatkan keaktifan mahasiswa disamping faktor lain seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegaitan belajar yang menarik.¹²

Penerapan model pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi pada penelitian ini diberikan diluar jam pembelajaran utama sehingga berdampak pada motivasi dan kesiapan mahasiswa pada proses belajar dan praktik klinik tidak maksimal, maka dari itu sebaiknya penerapan model pembelajaran diterapkan dalam *intrakurikuler*. Dosen wali atau pembimbing akademik memiliki peranan strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa melalui berbagai aktifitas belajar yang didasarkan pada pengalaman mahasiswa secara individual, memperhatikan tempat dan rotasi praktik klinik serta pembimbing klinik yang ditunjuk agar mahasiswa dapat belajar dengan baik.

Kompetensi dalam proses pendidikan dipahami sebagai gabungan kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif yang tercermin dalam perilaku.^{1, 2} Seseorang dapat dikatakan kompeten apabila telah memenuhi kriteria baik pada ketiga aspek tersebut. Melalui pembelajaran terintegrasi mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan

untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang dipelajari. Dengan demikian mahasiswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik dan aktif.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi mahasiswa antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran, sebelum penelitian tidak ada satupun mahasiswa yang kompeten 0% meningkat menjadi 48,6%. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan penerapan pembelajaran terintegrasi menjadikan mahasiswa terbiasa untuk mempelajari suatu pengetahuan berdasarkan konteks yang nyata, sehingga ketika melakukan pembelajaran langsung pada praktik klinik tidak memerlukan waktu yang lama untuk melakukan penyesuaian dan mengaplikasikannya. Selain dari faktor internal ada faktor lain yang menentukan hasil belajar dalam mencapai kompetensi mahasiswa yaitu pengetahuan awal mahasiswa (*prior knowledge*). Pengetahuan awal adalah kombinasi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa sebagai modal dalam aktivitas pembelajaran yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perolehan hasil (prestasi) belajar. Pengalaman dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa ini didapat sebelum melakukan proses pembelajaran pada saat itu.

Hasil studi Kate tentang penerapan model pembelajaran terintegrasi terhadap mahasiswa bagian patologi dan farmasi menunjukkan bahwa model pembelajaran terintegrasi dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan mahasiswa serta proses pembelajaran lebih efektif.¹³ Sejalan dengan penelitian Doraisamy dkk tentang efektifitas pembelajaran terintegrasi pada mahasiswa kedokteran di India menunjukkan perbedaan kemampuan kognitif yang bermakna antara kelompok yang diberikan pembelajaran terintegrasi dengan kelompok konvensional. Kelompok perlakuan mampu melakukan diagnosis gangguan klinis yang lebih akurat dibandingkan dengan kelompok yang diberikan pembelajaran secara terpisah.¹⁷

Namun pada penerapan model pembelajaran asuhan bayi baru lahir ini belum sepenuhnya mahasiswa kompeten dikarenakan saat ini

mahasiswa masih semester IV dan ini merupakan pengalaman praktik klinik yang kedua dalam memberikan asuhan bayi baru lahir, sistem penilaian yang diterapkan dalam penelitian ini juga merupakan alat evaluasi baru yang berbeda dengan yang selama ini diterapkan di institusi kebidanan, hambatan pengajar dan pembimbing klinik sebagai fasilitator yang belum dapat memfasilitasi pembelajaran dengan baik (belum sepenuhnya memahami tentang pembelajaran terintegrasi), pengalaman mahasiswa dalam pencapaian kompetensi dan faktor lain yang memengaruhi kompetensi mahasiswa yang tidak dilakukan pengukuran.

Sistem penilaian pada penelitian ini didasarkan pada standar penilaian antara lain: mahasiswa dikatakan lulus aspek pengetahuan apabila nilai ≥ 70 , aspek sikap dan keterampilan skor nilai 100. Mahasiswa dikatakan kompeten jika nilai ketiga aspek baik. Penilaian asuhan BBL yang selama ini menjadi patokan institusi kebidanan masih berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan mahasiswa. Nilai pengetahuan ≥ 70 , sikap dan keterampilan 75, penilaian ini tidak sesuai dengan standar penilaian bahwa mahasiswa dikatakan kompeten jika mengerjakan semua langkah yang tercantum dalam instrumen penilaian.¹

Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi sejalan dengan kajian Fadhila menyimpulkan bahwa kinerja mahasiswa tahun keenam lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa tahun kelima, dikarenakan mahasiswa tahun kelima memiliki sedikit pengalaman dalam memberikan asuhan kepada pasien dibandingkan mahasiswa tahun keenam, sehingga pengalaman berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa.^{1, 18}

Mahasiswa yang kompeten akan melakukan pekerjaannya dengan baik sesuai pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai yang menjadi dasar kinerjanya yang akan berpengaruh saat memberikan asuhan. Pencapaian kompetensi disebabkan oleh banyak faktor antara lain faktor *internal* meliputi kondisi dan kematangan fisik, motivasi prestasi intelegensi maupun faktor *eksternal* seperti faktor sosial, budaya, lingkungan, serta faktor fisik dan spiritual.¹⁹

Kepuasan pasien merupakan bentuk evaluasi terhadap pelayanan yang telah diberikan oleh mahasiswa kebidanan. Pasien (ibu bersalin) yang bayi nya mendapat asuhan bayi baru lahir pada penelitian ini akan di evaluasi kepuasannya setelah mendapat asuhan oleh mahasiswa mencakup kompetensi mahasiswa kebidanan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Saat ini belum ada penelitian yang menghubungkan kompetensi mahasiswa saat memberikan pelayanan atau asuhan pada bayi baru lahir terhadap kepuasan pasien. Akan tetapi telah banyak penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan terhadap layanan, dimana kepuasan pasien terhadap pelayanan di pengaruhi oleh keterampilan, perilaku petugas serta fasilitas yang tersedia.²⁰

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi menunjukkan bahwa 54,1% pasien (ibu bersalin) merasa puas dengan asuhan yang diberikan oleh mahasiswa dan kompetensi mahasiswa berpengaruh terhadap kepuasan pasien sebesar 24,1%. Hal ini dimungkinkan karena pada pembelajaran asuhan bayi baru lahir terintegrasi dibangun berdasarkan *hardskill* dan *soft skill* yang dibutuhkan dalam memberikan asuhan bayi baru lahir pada praktik klinik dan dikemas dalam bentuk modul. Kemampuan dan keterampilan bidan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja dalam memberikan pelayanan yang berdampak terhadap kepuasan pasien.²⁰

Kepuasan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi mahasiswa dalam memberikan asuhan melainkan dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya pengalaman pasien, pendidikan, situasi psikis, waktu dan pengaruh lingkungan, pemahaman pasien terhadap jenis layanan yang diterima.²¹ hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang mendukung yaitu sebagian besar pasien yang mendapat asuhan bayi baru lahir oleh mahasiswa adalah ibu-ibu mudah dan baru pertama kali melahirkan sehingga dimungkinkan belum mengetahui bagaimana asuhan perawatan kepada bayinya dengan benar dan sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari pemberian asuhan oleh bidan dalam menghadapi masa transisi sebagai seorang ibu sehingga sikap mahasiswa yang baik dan penuh dengan empati dalam

memberikan asuhan pada bayinya cenderung dengan kepuasan pasien.

Pasien (10,8%) yang merasa kurang puas dengan layanan yang diberikan oleh mahasiswa yang kompeten kemungkinan karena dalam memberikan asuhan pada bayi baru lahir mahasiswa kurang merespon yang disampaikan pasien dan kaku saat memberikan layanan terhadap bayi baru lahir serta menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh pasien dan keluarga.

Sikap mahasiswa mempunyai peranan yang kuat dalam memberikan asuhan bayi baru lahir, sesuai dengan hasil penelitian terdapat 16,2% pasien yang merasa puas dengan asuhan yang diberikan oleh mahasiswa yang tidak kompeten. Hal tersebut dapat disebabkan pasien merasa bahwa pada saat menerima layanan mahasiswa memberikan asuhan terhadap pasien dan keluarga bersikap sopan, sabar, ramah, penuh perhatian, selalu memberikan pertolongan yang dibutuhkan sehingga terjalin hubungan yang baik dengan pasien dan keluarganya dan timbul kepercayaan. Sejalan dengan penelitian Kuzma dkk dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa aspek perilaku petugas kesehatan diduga menjadi penyebab tingginya tingkat kepuasan pasien.²²

Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat peningkatan kompetensi dan motivasi mahasiswa, Kompetensi mahasiswa berpengaruh terhadap kepuasan pasien yang bayinya diberi asuhan pada praktik klinik kebidanan.

Daftar Pustaka

1. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Panduan Pembelajaran Praktik Klinik Kebidanan dengan Pendekatan Preceptorship dan Mentorship. Jakarta: WHO, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan,; 2011.
2. Kementerian kesehatan RI. Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Kebidanan. Jakarta 2011.
3. Haryati S. Uji Kompetensi Bagi Mahasiswa Bidang Kesehatan Pembelajaran 2013 dan Kesiapan 2014. Jakarta: BPPSDMK 2014.
4. Donald Pardede. Gambaran Hasil Kajian Penyelenggaraan Pendidikan Sebagai Dasar Peningkatan Mutu Lulusan Diknakes 2013: Pusdiklatnakes BPPSDMK Kemenkes RI.
5. Karen m E, Charles zandoh, et all, . Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of Neonatal Mortality. American Academic of Pediatrics. 2014;117(3).
6. Nurhira Abdul Kadir. Menelusuri Akar Masalah Rendahnya Presentase Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Al Hikmah. 2014;XV(1).
7. Chrtiana R Titaley, Cynthia Hunter, Michael J Dibley, Peter Hey Wood. Why do Some Women Still Prefer Traditional Birth Attendants and Home Delivery? a Qualitative Study on Delivery Care Services in West Java Province Indonesia. BMC Pregnancy & Childbirth. 2010;10(43).
8. Lia Dewi Prafitri. Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas III Ruang Kebidanan terhadap Pelayanan Post Partum di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2012;IV(1).
9. Nova Yuliyanti. Pengembangan Model Pembelajaran Asuhan Neonatus Terintegrasi pada Pendidikan Kebidanan. IJEMC. 2015;2(1).
10. Trianto. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara; 2010.
11. Putri Kurnianing Aulia. Hubungan Lingkungan Belajar di Institusi Pendidikan dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan STIKes Aisyiyah Surakarta. Gaster. 2012;9 (2)
12. Mardjid A. Strategi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2013.
13. Kate MS, et al. Introducing Integrated Teaching in Undergraduate Medical Curriculum. International Journal of Pharma Science and Research. 2010;1(1):18–22. Adnan, Faisal, Marliyah S. Studi Motivasi Siswa SMP dan Sederajat di Kota Makasar Pada Mata Pelajaran IPA Biologi. Jurnal Bionature. 2012;1(2).
15. Rukiyah, Maharani SD, Tenar R, editors. Penerapan Pembelajaran Terpadu pada Pembelajaran IPS SD kelas rendah menggunakan Pendekatan Student Centered Bebas Tema model Webbed dengan Sarana Multimedia di PGSD. Seminar nasional Pendidikan; 2013; Palembang.
16. Carlson E. Precepting and Symbolic Interactionism-a Theoretical Look at Preceptorship During Clinical Practice. Advanced Nursing Journal 2013.
17. Doraisamy R, Radhakrishnan S. The Effectiveness of Integrated Teaching Over Traditional Teaching Among First Year MBBS Student. 2013;6(2):139–41.
18. Marita Fadhilah, Yasutomo Oda, Sei Emura, Tsuneaki Yoshioka, Shunzo Koizumi, Et a. Patient Satisfaction Questionnaire for Medical Students' Performance in a Hospital Outpatient Clinic: A Cross-Sectional Study. Tohoku J Exp Med 2011;225:249-54
19. Ruhimat T IR, Sanjaya W, Masitoh, Wahyudin D, Tjuparmah Y, et al, . Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2012.
20. Nurasih, Endang Nurrochmi, Atin Ukayah. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Ibu Bersalin Terhadap Pertolongan Persalinan oleh Bidan di Puskesmas Poned Ujung Jaya. Jurnal care. 2014;2(3).
21. Azwar A. Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 1996.
22. Kuzma J, Solomom J, Masono A, Manari B, Hopping J, Pasum E. Assessment of Patient's Satisfaction with Rural Health Services. Contemporary PNG Studies. 2012.

Julaecha: Peran Penerapan Model Pembelajaran Asuhan Bayi Baru Lahir Terintegrasi terhadap Motivasi dan Kompetensi Mahasiswa serta Kepuasan Pasien Pada Praktik Klinik Kebidanan

Julaecha: Peran Penerapan Model Pembelajaran Asuhan Bayi Baru Lahir Terintegrasi terhadap Motivasi dan Kompetensi Mahasiswa serta Kepuasan Pasien Pada Praktik Klinik Kebidanan